

PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA INSTANSI PADA KANTOR PELAYANAN KEKAYAAN NEGARA DAN LELANG BANDUNG

Marismiati¹, Marlita Hardiyanti²

Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan, Universitas Logistik & Bisnis Internasional

marismiati03@gmail.com, hardiyantimarlita@gmail.com

ABSTRACT

In government agencies, accountability and transparency are the main principles for achieving good corporate governance results. The aim of this research is to analyze the relationship between transparency and accountability and agency performance at KPKNL Bandung. This research adopted a quantitative approach by collecting data through questionnaires distributed to 44 participants. A two-tailed test is used to test the hypothesis. Data were analyzed using descriptive statistical analysis, validity test, reliability test, normality test, multiple correlation analysis, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, T test, and F test. From the results of this research, the T test analysis shows that transparency or accountability has an effect on performance agencies and the F test show that transparency and accountability have a significant effect on company performance simultaneously with a coefficient of determination of 47.7%.

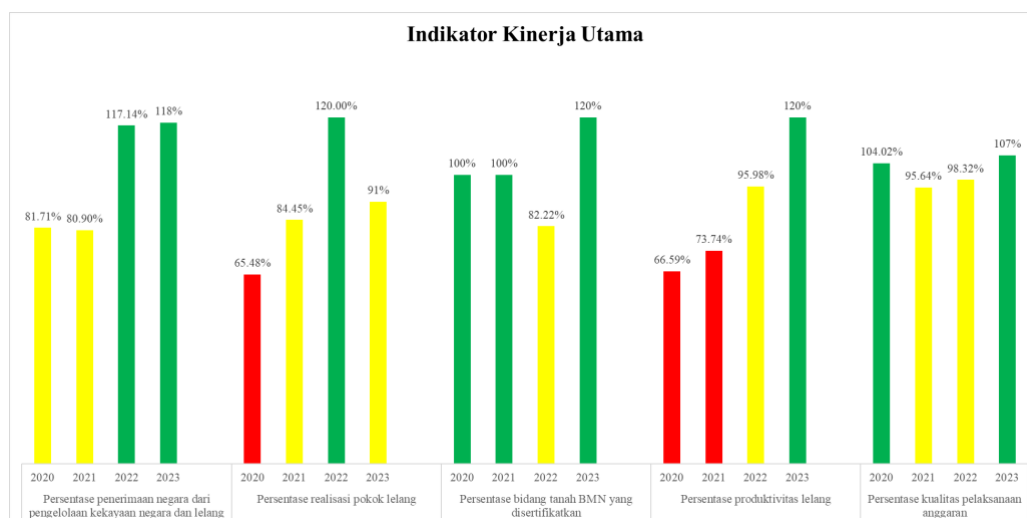
Keywords: *transparency, accountability, agency performance*

PENDAHULUAN

Akuntansi publik merupakan cabang akuntansi yang dipergunakan oleh organisasi sektor publik untuk menciptakan akuntabilitas kepada publik. Prinsip *good governance* menjadi pedoman bagi lembaga publik dalam melangsungkan tugas dan fungsinya. Dengan mengimplementasikan prinsip *good governance*, diharapkan instansi sektor publik dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan organisasi.

Dalam (UU RI Nomor 28 tahun 1999), “Akuntabilitas mengatur bahwa seluruh kegiatan penyelenggara publik dan seluruh hasil akhir kegiatan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Akuntabilitas pemerintah dapat diimplementasikan dalam bentuk laporan kinerja (LAKIN). LAKIN pada KPKNL Bandung disusun dengan melakukan pengukuran kinerja sesuai dengan pencapaian indikator kinerja utama (IKU) yang ditetapkan dalam kontrak kinerja.

Menurut (Laporan Kinerja KPKNL Bandung) dijelaskan juga mengenai rencana strategis DJKN yang mencakup 4 (empat) sudut pandang (*perspective*) yaitu “*stakeholders perspective, customer perspective, internal process perspective, dan learning and growth perspective*”. Di bawah ini merupakan sebagian gambaran persentase capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam KPKNL Bandung. Sebagaimana dengan ilustrasi berikut:



Gambar 8. Grafik Capaian kinerja pada KPKNL Bandung Tahun 2020-2023

Sumber : (Laporan Kinerja KPKNL Bandung)

Berdasarkan grafik tersebut yang merujuk pada (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2011) tentang “Pengelolaan Kinerja Di Lingkungan Kementerian Keuangan, penentuan status capaian IKU dapat digolongkan dengan warna merah, kuning, dan hijau”. Capaian IKU berwarna hijau memiliki indeks pencapaian $\geq 100\%$ yang artinya kinerja baik atau realisasi kinerja meningkat. Selanjutnya capaian IKU berwarna kuning memiliki indeks pencapaian $80\% \leq$ Indeks Capaian $< 100\%$ yang artinya kinerja sedang atau realisasi kinerja tercapai sesuai target. Pada KPKNL Bandung untuk tahun 2020-2022 yang termasuk dalam capaian tersebut meliputi persentase pengelolaan kekayaan negara dan lelang, realisasi pokok lelang, produktivitas lelang, kualitas pelaksanaan anggaran dan bidang tanah barang milik negara yang bersertifikat. Terakhir, capaian IKU berwarna merah memiliki indeks pencapaian $< 80\%$ artinya adalah target kinerja belum tercapai atau rendah. Yang termasuk ke dalam capaian tersebut untuk tahun 2020-2021 yaitu persentase realisasi pokok lelang dan persentase produktivitas lelang.

Dalam (Laporan Kinerja KPKNL Bandung) ketidaktercapainya sebagian IKU pada tiap tahunnya tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengelolaan barang milik negara khususnya sewa dan penjualan bmn yang banyak dan tidak sebanding dengan jumlah SDM yang tersedia, banyaknya gugatan perkara terkait lelang yang masih aktif di KPKNL Bandung sehingga sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk membeli objek lelang tersebut, tingkat terjualnya objek lelang atau produktifitas lelang masih kurang dalam hal marketabilitas objek lelang, masih kurangnya dalam hal realisasi persentase bidang tanah yang belum sesuai target, serta biaya yang di rencanakan tidak dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan pada latar belakang informasi yang sudah dikemukakan diatas, sehingga fokus penelitian yang penulis teliti yaitu bagaimana Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Instansi pada KPKNL Bandung, bagaimana Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Instansi pada KPKNL Bandung dan bagaimana Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Instansi pada KPKNL Bandung.

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Transparansi

“Transparansi didasarkan pada arus informasi yang bebas. Seluruh proses harus dapat diakses dan harus cukup untuk dimengerti dan dipantau. Transparansi dapat dipahami sebagai pemberian

informasi tentang pemerintahan kepada masyarakat dan menjamin kemudahan akses terhadap informasi yang akurat dan lengkap” (Dwiyanto, 2021).

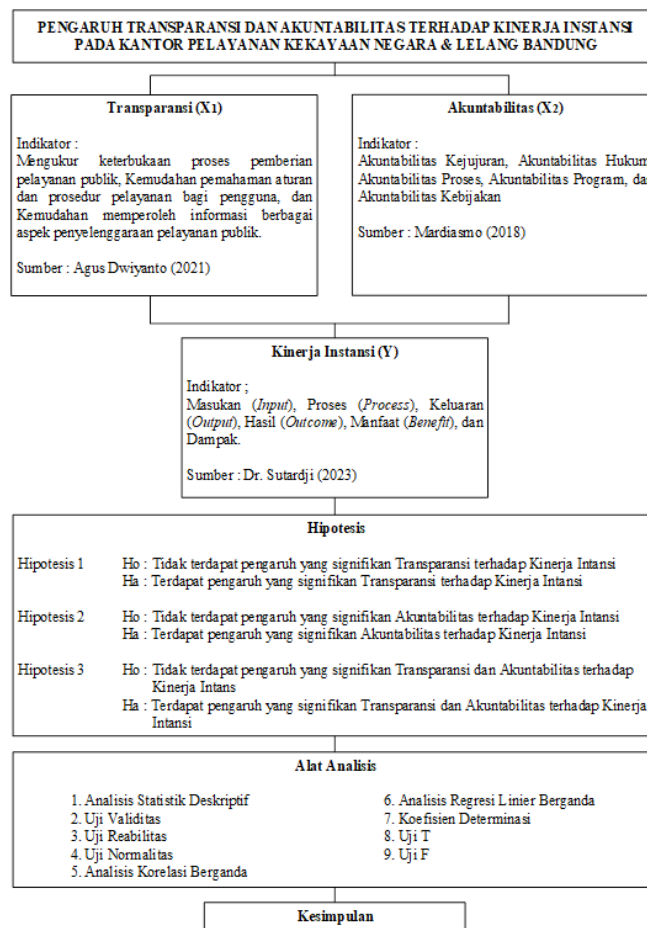
Akuntabilitas

“Akuntabilitas publik merupakan tugas pemegang amanah (agen) untuk memberikan pertanggungjawaban dan pengungkapan atas segala kegiatan dan perbuatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk diberikan kepada pemegang amanah (prinsipal) yang diartikan mempunyai hak untuk membuka dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban” (Mardiasmo, 2018).

Kinerja Instansi

“Kinerja dapat dipahami sebagai prestasi kerja, efisiensi kerja, kapasitas kerja, hasil kerja pada saat melaksanakan suatu kegiatan atau program untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan” (Dr. Sutardji, 2023).

Kerangka Berfikir



Sumber : Data Diolah

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa temuan penelitian sebelumnya yang relevan mengenai transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja instansi :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Sufiati, Eva marin sambo, Anim Wiyana, dan Saviraislamiati Pattikaloba (2022)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Makassar	Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kota Makassar Variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Makassar Variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Makassar.
2	Annisa Zahra, Fauzi Arif Lubis, dan Hendra Harmain (2020)	Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara	Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji T, dan Uji F	<ol style="list-style-type: none"> Transparansi berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah Akuntabilitas belum berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah Variabel transparansi, variabel akuntabilitas, berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja instansi pemerintah
3	Indra Firmansyah dan Marini Destiyana (2022)	Analisis Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Periode 2015-2020 Di Kabupaten Ogan Komering Illir (Studi Kasus Pada Bpkad Ogan Komering Illir)	Rasio deskriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian membuktikan bahwa Efektifitas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Illir tergolong Efektif dari tahun 2015-2020

Sumber : Data Diolah

METODE

Jenis Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian. Bersumber pada (Veronica et al., 2022), “metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan mempelajari yang berbentuk angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, menafsirkan data yang digunakan, hingga menyajikan hasil data yang digunakan dalam penelitian.”

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk membuat variabel-variabel dalam penelitian ini menjadi konkret dan dapat diukur. Dalam penelitian ini, akan mengukur dua faktor yang diduga menjadi penyebab (variabel bebas) dan satu faktor yang menjadi akibat (variabel terikat).

Teknik Pengumpulan Data



Data untuk penelitian ini melalui tiga cara. Pertama, dengan menyebarkan kuesioner yang menggunakan format pilihan ganda, di mana responden secara mandiri memilih satu jawaban yang paling mewakili pendapat mereka. Kedua, melalui studi mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Terakhir, dengan menganalisis dokumen-dokumen mengenai topik penelitian.

Populasi dan Sampel

Studi ini akan melibatkan seluruh pegawai KPKNL Bandung sebagai subjek penelitian. Jumlah pegawai yang relatif sedikit (44 orang) maka menggunakan teknik sampling jenuh. Dengan teknik ini, semua anggota populasi secara otomatis menjadi sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif karena setelah penyebaran kuesioner, data akan diolah menggunakan hasil kuesioner menggunakan SPSS versi 25, dan statistik dihitung secara manual menggunakan *microsoft excel*.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi	44	21	30	27.14	2.647
Akuntabilitas	44	27	35	32.70	2.358
Kinerja Instansi	44	27	40	33.36	2.729
Valid N (listwise)	44				

Sumber: SPSS Version 25

Informasi yang tertera pada tabel di atas dijelaskan bahwa banyaknya responden yang digunakan adalah 44 orang. Untuk variabel transparansi, skor maksimum yang diperoleh sebesar 30, skor minimum sebesar 21, dengan total *mean* respon sebesar 27,14 dan standar deviasi sebesar 2,647. Jadi skor maksimum yang diperoleh dari variabel akuntabilitas adalah 35, skor minimum adalah 27, dengan total *mean* respon sebesar 32,70 dan standar deviasi sebesar 2,358. Terakhir, skor maksimum yang diperoleh variabel kinerja instansi sebesar 40, skor minimum sebesar 27, dengan total *mean* respon sebesar 33,36 dan standar deviasi sebesar 2,729.

Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai alat untuk menilai keakuratan dan ketepatan pertanyaan dalam kuesioner. Berdasarkan hasil analisis, seluruh item pernyataan pada variabel X1, X2, dan Y dinyatakan valid. Nilai perhitungan (*r* hitung) melebihi nilai kritis yang tercantum dalam tabel distribusi (*r* tabel = 0,297). Hal ini mengindikasikan bahwa ke-21 pertanyaan dalam kuesioner bisa digunakan untuk mendapatkan data yang akurat tentang variabel yang sedang diteliti

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Keseluruhan Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standard	Keterangan
Transparansi (X ₁)	0,877	>0,80-1,00	Sangat Andal
Akuntabilitas (X ₂)	0,727	>0,60-0,80	Andal
Kinerja Instansi (Y)	0,710	>0,60-0,80	Andal

Sumber: SPSS Version 25

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat nilai reliabilitas dari variabel transparansi sebesar 0.877, nilai reliabilitas dari akuntabilitas sebesar 0.727 serta nilai reliabilitas dari variabel kinerja instansi sebesar 0.710. Dari analisis yang dilakukan kuesioner yang dikembangkan sebagian besar telah sesuai dengan kaidah dan asumsi validitas dan reliabilitas.

Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk memastikan bahwa data yang kita miliki memiliki pola sebaran yang wajar atau biasa disebut distribusi normal. Dalam penelitian ini, memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov dengan penerapan *exact Sig. (2-tailed)*. Hasilnya menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan kinerja instansi memiliki nilai signifikansi Sig. α sebesar 0,451. Karena nilai Sig. α sebesar 0,451 > 0,05, ini berarti dapat diasumsikan bahwa data-data tersebut mengikuti pola distribusi normal.

Analisis Korelasi Berganda

Tabel 4. Hasil Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.451	2.021

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: Kinerja Instansi

Sumber: SPSS Version 25

Sesuai dengan hasil analisis korelasi yang diproses pada program statistik SPSS, analisis korelasi menunjukkan angka 0,691 antara transparansi, akuntabilitas, dan kinerja instansi. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dimana masuk ke dalam kelas interval berkisar antara 0,60 hingga 0,799.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.309	5.020		.659	.513
	Transparansi	.486	.118	.471	4.135	.000
	Akuntabilitas	.516	.132	.446	3.911	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Instansi

Sumber: Data Kuisisioner diolah

Analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta 3,309 mengindikasikan nilai kinerja dasar suatu instansi ketika variabel transparansi dan akuntabilitas bernilai nol. Koefisien regresi sebesar 0,486 untuk variabel transparansi dan 0,516 untuk variabel akuntabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap kinerja instansi. Artinya, peningkatan satu unit pada masing-masing variabel akan berkontribusi pada peningkatan kinerja instansi sebesar nilai koefisien yang bersesuaian.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.451	2.021

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: Kinerja Instansi

Sumber: SPSS Version 25

Interpretasi data dalam tabel tersebut menunjukkan nilai (R Square) mempunyai angka 0,477, ini menandakan transparansi dan akuntabilitas memiliki kontribusi sebesar 47,7% terhadap kinerja instansi.

Uji T

Tabel 7. Hasil Pengujian Uji T

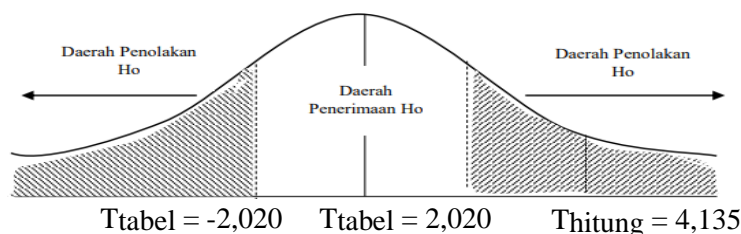
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.309	5.020		.659	.513
	Transparansi	.486	.118	.471	4.135	.000
	Akuntabilitas	.516	.132	.446	3.911	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Instansi

Sumber: SPSS Version 25

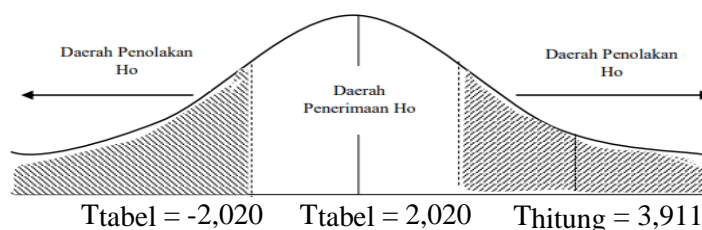
Untuk nilai t-tabel dapat didapatkan dari tabel t statistik dimana $dk = 41$, dengan signifikansi 0,05 dan uji dua pihak (*two tailed test*) maka didapatkan nilai $t_{tabel} = 2,020$ atau $-2,020$.

Dari hasil analisis nilai t_{hitung} Transparansi sebesar 4,135. Sehingga $4,135 > 2,020$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dan nilai signifikansi dengan angka $0,000 < 0,05$ (α), hal ini menandakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya transparansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi.



Gambar 3. Distribusi Kurva X1 Terhadap Y

Dari hasil output SPSS nilai t_{hitung} Akuntabilitas sebesar 3,911. Sehingga $3,911 > 2,020$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dan nilai signifikansi dengan angka $0,000 < 0,05$ (α), hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi.



Gambar 4. Distribusi Kurva X2 Terhadap Y

Uji F

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji F

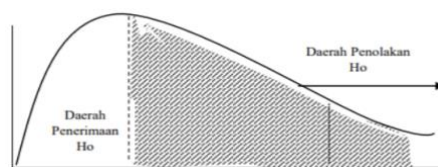
		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.676	2	76.338	18.685	.000 ^b
	Residual	167.505	41	4.085		
	Total	320.182	43			

a. Dependent Variable: Kinerja Instansi

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi

Sumber: SPSS Version 25

Dilihat dari hasil uji F, diketahui untuk nilai F_{tabel} sebesar 3,23, maka nilai F hitung sebesar 18,685 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,23. Selain itu, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (α) memperlihatkan hasil ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja instansi. Hal ini dapat digambarkan dengan kurva sebagai berikut :

 $F_{tabel} = 3,23$ $F_{hitung} = 18,685$

Gambar 5. Kurva uji F X1 dan X2 terhadap Y

PEMBAHASAN

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Instansi Pada KPKNL Bandung

Berdasarkan hasil penelitian kuesioner dari 44 responden, penelitian mendapatkan *feedback* dari responden, didapatkan hasil informasi sebesar 55,3% merespons sangat setuju, 41,7% merespons setuju, 3,0% merespons ragu-ragu. lalu, total skor yang diperoleh dari 6 pernyataan tentang transparansi sebesar 1.194. Hal ini dapat dikatakan transparansi pada KPKNL Bandung telah sesuai dengan setiap indikator yang sudah ditetapkan. Proses transparansi ini mencakup mengukur keterbukaan proses pemberian pelayanan publik, kemudahan pemahaman aturan dan prosedur pelayanan bagi pengguna dan kemudahan memperoleh informasi berbagai penyelenggaraan pelayanan publik. Dengan menerapkan pelaksanaan seluruh indikator ini yang konsisten dalam instansi akan meningkatkan efisiensi kinerja instansi serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pada KPKNL Bandung

Berdasarkan hasil penelitian kuesioner dari 44 responden, penelitian mendapatkan *feedback* dari responden dimana didapatkan hasil informasi sebesar 71,4% merespons sangat setuju, 24,4% merespons setuju, 4,2% merespons ragu-ragu. Sementara itu, total skor yang diperoleh dari 7 pernyataan tentang akuntabilitas sebesar 1.439. Hal ini dapat dikatakan bahwa akuntabilitas pada KPKNL Bandung telah sesuai dengan setiap indikator yang sudah ditetapkan. Proses dalam akuntabilitas ini meliputi akuntabilitas kejujuran dan hukum, proses, program dan kebijakan. Dengan menerapkan pelaksanaan seluruh parameter secara konsisten dan efektif, maka kinerja instansi dapat meningkat dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pada KPKNL Bandung

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan korelasi berganda diperoleh nilai R memiliki angka 0,691. Dari hasil tersebut termasuk dalam rentang korelasi (0,60-0,799). Ini bisa diartikan transparansi dan akuntabilitas mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja instansi. Hasil analisis memperlihatkan koefisien determinasi dengan nilai (*R Square*) sebesar 0,477, sehingga diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 47,7%, jadi transparansi dan akuntabilitas

mempengaruhi kinerja instansi sebesar 47,7%. Penelitian ini juga konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya oleh (Marin Sambo et al., 2022) serta (Rantelangi et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja instansi” menyatakan bahwa adanya kesesuaian antara ketiga variabel yang mempengaruhi kinerja instansi.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat memberikan makna bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan dua faktor penting yang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja instansi, keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling memperkuat dalam mendorong kinerja instansi yang efektif dan efisien. Instansi yang transparan dan akuntabel akan lebih dipercaya oleh publik, serta memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

KESIMPULAN

Dari hasil studi yang dilakukan mengenai pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja suatu instansi, diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh transparansi terhadap kinerja instansi. Hal ini memperlihatkan jika semakin baik transparansi semakin baik pula kinerja instansi.
2. Terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja instansi. Hal ini bermaksud semakin tinggi akuntabilitas, maka semakin tinggi kinerja instansi.
3. Transparansi dan Akuntabilitas berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja instansi. Artinya instansi yang menerapkan transparansi dan akuntabilitas dengan baik akan memiliki kinerja yang lebih tinggi secara keseluruhan.

REFERENSI

- Dr. Sutardji, M. S. (2023). *Manajemen Strategis Sektor Publik: Teori dan Aplikasinya di Indonesia*. Zifatama Jawa.
- Dwiyanto, A. (2021). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. UGM PRESS.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2011). *Kmk 454/Kmk.01/2011*. 2025.
- Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang. *Laporan Kinerja KPKNL Bandung*.
- Mardiasmo. (2018). *AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK*. Penerbit Andi.
- Marin Sambo, E., Wiyana, A., & Pattikaloba, S. (2022). YUME : Journal of Management Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Makassar. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 293–305.
- Rantelangi, C., Diyanti³, F., & Putra, D. D. (2022). Pengaruh Transparansi , Akuntabilitas dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Perdagangan Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(1), 34–44.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme*, 1, 1–5.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.